



**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD GMIM Tokin**

**Deddy F. Kumolontang**

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: deddykumolontang@unima.ac.id

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Agustus 2021

Direvisi: 28 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5510703

**Abstract:**

*The purpose of this research is to find out how to apply problem-based learning methods to improve student learning outcomes in social science learning. The research was conducted at SD GMIM Tokin, South Minahasa, with the research subjects being fourth grade students. This research is an action research using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted for two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting on actions. Action observation data in the process of learning activities during the action is carried out using problem-based learning methods. The results of the percentage of classical learning completeness in the first cycle were only 58.67%. It was found that the students' learning mastery level was 7 students who were able to complete the learning process. While the percentage of classical learning completeness increased significantly in the second cycle which was only 91.67%. It was found that the level of completeness of student learning increased with a number of 15 students being able to complete the learning process. Based on the implementation of research using a problem-based learning model, it can be said that the problem-based learning model can improve the learning outcomes of fourth students at the GMIM Tokin Minahasa Selatan elementary school.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Social Sciences*

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang

sudah diajarkan. Sudjana (2009:3), mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi melalui proses belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut

diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Menurut Alderman (2013) dalam Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa belajar merupakan suatu proses terhadap kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan kemudian memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar tidak lagi sekedar proses mengajar tetapi lebih dari itu dan lebih kompleks dan dapat dilakukan melalui program dan pola pembelajaran yang beragam.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan memiliki kemampuan dalam mencari dan menciptakan nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap fenomena-fenomena kehidupan sosial maka dapat menciptakan kondisi peluang dalam menentukan arah kehidupan ke ranah yang lebih baik.

Secara fundamental tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal senada dikemukakan oleh Ahmadi dan Amri (2011:9), mengatakan bahwa tujuan dari

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar sesuai dengan tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional yakni: (a) membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat; (b) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat; (c) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungannya (Sardiyo, 2007:1).

Menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Namun dalam prosesnya dari hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) khususnya di SD GMIM Tokin Minahasa Selatan siswa lebih banyak diarahkan untuk menghafal fakta daripada memproses sendiri pemahaman suatu materi. Model pembelajaran yang lebih bervariasi tidak dijalankan dan media yang digunakan hanya kapur dan papan tulis. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh, memberikan latihan dan diakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Oleh karena itu permasalahan-permasalahan seperti yang dikemukakan di atas dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) perlu mendapat

perhatian yang serius. Banyak cara yang dapat menjadi alternatif pilihan, Namun dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang pemanfaatan sumber daya alam.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat memberikan latihan dan menstimulasi siswa, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengkaji berbagai masalah dan isu yang dihadapinya. Sehingga guru perlu memahami pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) secara utuh, untuk merencanakan dan menerapkan metode ini dalam pembelajaran sesuai materi dan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai. Arends (2010:326), mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), mengorganisasikan kurikulum dengan pembelajaran kontekstual dalam situasi dan masalah nyata sehari-hari.

Tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) antara lain untuk menghasilkan siswa yang terlibat dalam suatu tantangan (masalah, tugas yang rumit, situasi) dengan inisiatif dan antusias. Bernalar dengan efektif, akurat, dan kreatif dengan basis yang terintegrasi, fleksibel dengan pengetahuan yang sudah ada (Sanjaya, 2006: 212-213). Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman di atas menggugah penulis untuk dijadikan penelitian dan yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun penelitian yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD GMIM Tokin.”

Mengacu pada rumusan masalah penelitian dalam bagian pendahuluan, maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sekolah dasar kelas IV di SD GMIM Tokin Minahasa Selatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana yang jumlah siklusnya tidak ditentukan, namun disesuaikan dengan kondisi lapangan. Secara umum tahapan intervensi tindakan untuk setiap siklus melalui empat tahap yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data observasi tindakan (proses kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)) melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. (2) Data penelitian (nilai tes hasil belajar ilmu pengetahuan (IPS) tentang pemanfaatan sumber daya alam). Selain data di atas, peneliti juga mengumpulkan data dari catatan lapangan yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi berupa foto dan hasil rekaman aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di kelas. Dokumentasi dan catatan lapangan dilakukan pada setiap siklus. Sedangkan data pendukung lainnya adalah hasil refleksi yang telah dianalisis dengan diskusi bersama kolaborator.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperhatikan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran,

mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekoah dasar. Apabila semua indikator yang ditetapkan dalam instrumen hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal dengan mencapai rata-rata kelas minimal 65% dan maksimal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam telah mengalami peningkatan. Selanjutnya apabila semua indikator yang ditetapkan dalam instrumen pemantau tindakan telah mencapai 100%, maka dapat diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dan tuntas (*mastery learning*).

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) yang membentuk suatu siklus.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini ditemukan beberapa hal seperti suasana masih gaduh saat siswa pada proses pembagian kelompok. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Namun pada dasarnya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru mampu melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini merupakan hal yang wajar karena proses pembelajaran yang masih baru sehingga para siswa dalam proses beradaptasi. Persoalan-persoalan yang terjadi berdampak pada pada hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil dari proses belajar dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I**

| NO                | NAMA RESP | JUMLAH SKOR | KONVERSI SKOR | KET |
|-------------------|-----------|-------------|---------------|-----|
| 1.                | Resp 1    | 13          | 65            | TB  |
| 2.                | Resp 2    | 13          | 65            | TB  |
| 3.                | Resp 3    | 11          | 55            |     |
| 4.                | Resp 4    | 14          | 70            |     |
| 5.                | Resp 5    | 13          | 65            | TB  |
| 6.                | Resp 6    | 9           | 45            |     |
| 7.                | Resp 7    | 13          | 65            | TB  |
| 8.                | Resp 8    | 8           | 40            |     |
| 9.                | Resp 9    | 10          | 50            |     |
| 10.               | Resp 10   | 7           | 35            |     |
| 11.               | Resp 11   | 16          | 80            | TB  |
| 12.               | Resp 12   | 12          | 60            |     |
| 13.               | Resp 13   | 12          | 60            |     |
| 14.               | Resp 14   | 13          | 65            | TB  |
| 15.               | Resp 15   | 12          | 60            |     |
| <b>Skor</b>       |           | 176         |               |     |
| <b>Total Skor</b> |           | 300         |               |     |
| <b>Persentase</b> |           | 58,67       |               |     |

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua jawaban yang benar dan nilai dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 58,67% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar hanya 7 siswa dari 15 siswa yang mencapai nilai minimal 65 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada tahap kegiatan penelitian siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun hasil observasi yang didapati dalam pelaksanaan penelitian ini, di mana siswa semakin semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti. Siswa sudah terlihat lebih aktif daripada sebelumnya dalam kegiatan diskusi. Komunikasi diantara siswa sudah mulai terbentuk dengan baik sehingga

dalam mengerjakan tugas kelompok dapat diselesaikan dengan cepat. Pada waktu akan presentasi, siswa banyak yang berebut untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Hal ini menandakan kepercayaan diri mereka meningkat.

Hal-hal yang didapati dalam proses pelaksanaan penelitian siklus II ini terjadi dikarenakan cara kerja guru mampu melakukan proses penelitian sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran ini juga membawa dampak yang positif dalam hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Adapun hasil pembelajaran yang dicapai siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II**

| NO                | NAMA RESP | JUMLAH SKOR | KONVERSI SKOR | KET |
|-------------------|-----------|-------------|---------------|-----|
| 1.                | Resp 1    | 20          | 100           | TB  |
| 2.                | Resp 2    | 20          | 100           | TB  |
| 3.                | Resp 3    | 16          | 80            | TB  |
| 4.                | Resp 4    | 20          | 100           | TB  |
| 5.                | Resp 5    | 20          | 100           | TB  |
| 6.                | Resp 6    | 17          | 85            | TB  |
| 7.                | Resp 7    | 20          | 100           | TB  |
| 8.                | Resp 8    | 17          | 85            | TB  |
| 9.                | Resp 9    | 17          | 85            | TB  |
| 10.               | Resp 10   | 16          | 80            | TB  |
| 11.               | Resp 11   | 20          | 100           | TB  |
| 12.               | Resp 12   | 17          | 85            | TB  |
| 13.               | Resp 13   | 17          | 85            | TB  |
| 14.               | Resp 14   | 18          | 90            | TB  |
| 15.               | Resp 15   | 20          | 100           | TB  |
| <b>Skor</b>       |           | 275         |               |     |
| <b>Total Skor</b> |           | 300         |               |     |
| <b>Persentase</b> |           | 91,67       |               |     |

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar mengalami peningkatan. Di mana keseluruhan siswa yang berjumlah 15 orang siswa telah tuntas belajarnya. Hasil

pembelajaran pada siklus kedua ini seluruh siswa berhasil menuntaskan hasil pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,67%.

Penelitian ini dianggap berhasil karena dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa menjadi sangat baik dan telah mencapai prestasi belajar dengan ketuntasan belajar sebesar 91,67% pada siklus II. Peningkatan dalam proses pembelajaran seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, meningkatkan interaksi antara peneliti dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan guru juga sudah banyak memberikan penjelasan materi pembelajaran.

Peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dan dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya terdiri dalam 5 tahap, yaitu: Tahap (1). Presentasi

Masalah. Tahap (2). Perencanaan Investigasi. Tahap (3). Pelaksanaan Investigasi. Tahap (4). Mendemonstrasikan Hasil Belajar. Tahap (5). Refleksi dan Tanya Jawab.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami masalah yang diajukan yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) meningkat.

Adapun hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya 58,67%. Didapati tingkat ketuntasan belajar siswa sejumlah 7 siswa mampu tuntas dalam proses belajarnya. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat cukup signifikan pada siklus II yang hanya 91,67%. Didapati tingkat ketuntasan belajar siswapun meningkat dengan sejumlah 15 siswa mampu tuntas dalam proses belajarnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian berhasil.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Tokin Minahasa Selatan yang dilihat dari hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Tokin Minahasa

Selatan. Adapun hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya 58,67%. Didapati tingkat ketuntasan belajar siswa sejumlah 7 siswa mampu tuntas dalam proses belajarnya. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat cukup signifikan pada siklus II yang hanya 91,67%. Didapati tingkat ketuntasan belajar siswapun meningkat dengan sejumlah 15 siswa mampu tuntas dalam proses belajarnya.

Model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang efektif dalam melakukan pembelajaran. Guru harus lebih pandai dalam membagi waktu saat melakukan kegiatan pembelajaran, dengan cara menentukan lama waktu yang digunakan untuk melakukan pembelajaran sejak dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah hendaknya memahami dan melaksanakan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut secara benar. Guru harus memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang terdapat di ruang kelas serta melibatkan siswa secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, Richard I & Ann Kilcher. 2010. *Teaching for student Learning. Becoming an Accomplished Teacher*. New York and London: Taylor and Francis. Routledge.
- Gunawan, Rudy. 2012 *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>).
- Reigeluth, Charles M, Alison A, Carr-Chellman. 2009. *Instructional-Design Theories and Models*. New York and London: Taylor & Francis, Routledge.
- Sanjaya, Wina. 2009 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardjiyo. 2010. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Muhammad dan Numan Sumantri. 2012 *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. ([https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf))
- Winkel, W.S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Mediasarana Indonesia.